

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pemerintahan di Indonesia yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga formal untuk membina pelajar dan pemuda memiliki harapan yang besar bagi kemajuan bangsa. Pelajar dan pemuda adalah aset bangsa yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan hal ini tentu menjadi alasan bagaimana pentingnya posisi pelajar dan pemuda bagi bangsa dan negara. Pelajar diharapkan akan mampu menjadi *agent of change* bahkan dalam kondisinya bukan lagi sebagai penggerak perubahan melainkan sudah seharusnya menjadi *leader of change*.

Sesuai dengan sebutannya “Pelajar” adalah pelaku belajar di mana memiliki hak dan kewajiban setara dalam hal pendidikan dan pengembangan potensi. Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah melaksanakan kewajibannya sebagai penyelenggara pendidikan negara dengan melaksanakan program belajar dan program pendidikan bagi masyarakat, mulai dari Wajib Belajar enam Tahun pada masa Presiden Suharto. Akan tetapi, untuk menggali dan menumbuhkan potensi para pelajar, ternyata tidak cukup hanya dengan kegiatan-kegiatan akademik dan kegiatan belajar dalam kelas saja. Pada masa-masa mereka,

diperlukan kegiatan non akademik yang dapat menunjang potensi mereka.<sup>1</sup>

Salah satu upaya pengembangan dan peningkatan potensi pelajar adalah dengan organisasi pelajar. Pesatnya kemunculan organisasi-organisasi berbasis pelajar yang ada saat ini adalah lahan potensial dalam penggarapan minat, bakat dan potensi pelajar. Kisaran target usia antara 12-23 tahun yang dapat disebut sebagai masa-masa produktif organisasi. Melalui kegiatan-kegiatan yang mengangkat peran pelajar dalam pengembangan potensi, sangat berimplikasi positif terhadap kemajuan dunia kepelajaran dan pertumbuhan prestasi, baik akademik maupun non akademik.<sup>2</sup>

Pentingnya peran organisasi bagi pelajar, antara lain sebagai gerbong besar transformasi kesadaran dalam meluruskan generasi muda agar tidak tergerus pada pragmatisme jangka pendek kalangan pelajar atau jebakan implikatif dari arus besar globalisasi. Karena harus disadari bahwa pesatnya perkembangan peradaban modern seperti sekarang ini, mengakibatkan tumpukan problematika yang kian lama kian sulit untuk diatasi, utamanya problematika yang menggerus dunia remaja dan pelajar. Diawali dari tingginya tingkat stress, ketidaktahuan mengatasi persoalan

---

<sup>1</sup> Ahmad Harun, "*Peran organisasi pelajar dalam peningkatan dan penumbuhan potensi*", Cirebon: 2017. Diunduh dalam website [www.peran-organisasi-pelajar-dalam-peningkatan-dan-penumbuhanpotensi.html](http://www.peran-organisasi-pelajar-dalam-peningkatan-dan-penumbuhanpotensi.html), pada tanggal 15 Februari 2017, pada pukul 20.00 WIB .

<sup>2</sup> *Ibid.*

pubertas, hingga munculnya *split personality*.<sup>3</sup> Pelajar dan remaja telah lari kian jauh dari nilai-nilai moralitas yang telah diyakini bangsa ini selama berabad-abad. Tabu seksualitas telah dilanggar dengan maraknya seks bebas, akal sehat telah diporakporandakan oleh kegemaran mengkonsumsi psikotropika dan narkoba, hingga batas normal kesantunan dan kemanusiaan telah dilanggar dengan munculnya berbagai aksi tawuran dan kekerasan, yang sering diberitakan media akhir-akhir ini. Perbuatan anak-anak muda yang nyata bersifat melawan hukum dan anti sosial tersebut pada dasarnya tidak disukai oleh masyarakat, dan menjadi problem sosial yang berkepanjangan.<sup>4</sup>

Hal tersebut, kemudian ikut dirasakan dan menjadi kegelisahan salah satu dari organisasi sosial keagamaan di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi yang dilahirkan oleh Kiai Hasyim Asy'ari pada tahun 1926 ini, merupakan salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, di mana diklaim bahwa umat *nahdliyyin* keanggotaannya mencapai 40-60 juta jiwa.<sup>5</sup> Sebagai salah satu dari organisasi keagamaan di Indonesia, NU turutserta membantu pemerintah dalam mengembangkan prestasi pelajar dan kemajuan pendidikan di Indonesia dan untuk membentengi para pelajar NU dan pelajar pada umumnya dari berbagai penyimpangan sosial.

---

<sup>3</sup> Split personality adalah Suatu gangguan yang ditandai dengan adanya dua atau lebih status kepribadian yang berbeda. Gangguan identitas disosiatif, sebelumnya disebut kepribadian ganda, biasanya merupakan suatu reaksi terhadap trauma sebagai cara untuk membantu seseorang menghindari kenangan buruk.

<sup>4</sup> Sudarsono S.H, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm.15.

<sup>5</sup> *Nahdliyyin* adalah bagian atau pengikut golongan ormas Nahdlatul Ulama.

Kemudian NU melahirkan suatu organisasi pelajar dan pemuda, yang disebut Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

IPNU-IPPNU sebagai organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berhaluan Islam *Ahlussnuah Waljamaah*,<sup>6</sup> ternyata dalam perkembangannya mengalami perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh tuntutan situasi dan kondisi. Oleh karenanya menjadi kewajiban setiap warga IPNU-IPPNU untuk terus mempelajari perubahan itu, mengkajinya kemudian mencoba untuk mengantisipasinya. Dan tentunya faktor historis sangat mendukung pula apabila warganya juga senantiasa merenunginya, mempelajari motivasi apa yang melatar belakangi kelahirannya, dan bagaimana perkembangan organisasi ini dari masa ke masa. Karena dari segi historis pula kita akan mampu untuk menentukan langkah dan alternatif apa yang terbaik yang akan kita jadikan saran untuk terus menyebarluaskan IPNU-IPPNU sekaligus wadah generasi muda NU untuk menyalurkan aspirasi sekaligus sebagai media dakwah.

Mengingat kehadiran NU yang lahir pada tahun 1926 adalah sebagai reaksi spontan terjadinya penyimpangan ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah* di dalam negeri dan dunia, hal ini mendapat sambutan dan dukungan luar biasa dari komunitas, baik tua maupun muda, terpelajar maupun awam. Terbukti

---

<sup>6</sup> Dalam kajian fikih istilah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dinisbatkan pada paham sunniyaitu merujuk pada paham sunniyaitu merujuk pada empat madzhab, Hanafi, Maliki, Hambali dan Syafi'i.

dengan munculnya berbagai organisasi pelajar dan santri di berbagai pelosok negeri.

Pada tahun 2016 berdiri IPNU-IPPNU di Kecamatan Arjawinangun yang merupakan bagian dari cabang organisasi Kabupaten Cirebon yang bermuatan lokal. Meskipun pendirian berbagai organisasi lokal tersebut atas inisiatif dan kreatif sendiri namun pada dasarnya mereka berpijak pada satu keyakinan untuk menegakan ajaran ke NU an. Kesamaan itulah yang mendorong didirikannya organisasi pelajar dan santri di tingkat Nasional. Titik awal yang merupakan sumber inspirasi dari para perintis pendiri IPNU-IPPNU untuk menyatukan langkah dalam membentuk sebuah perkumpulan.

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') yang didirikan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H yang bertepatan pada tanggal 24 Februari tahun 1954 ketika diselenggarakan Kongres LP Ma'arif NU di Semarang dan pada kongres ke VI di Surabaya tahun 1966 IPNU menjadi Banom NU. Hal tersebut tidak lepas dari beberapa tokoh penggagas NU yakni M. Tolhah Mansur (Yogyakarta), M. Sofyan Kholil (Yogyakarta), Abdul Hadi (Kediri), Abdul Aziz (Jombang), H. Musthafa, dan Ghani Farida.<sup>7</sup>

Sedangkan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) didirikan pada tanggal 8 Rajab 1374 H bertepatan pada tanggal 2 Maret 1955 M d Malang Jawa Timur. IPPNU lahir didasarkan atas keinginan sebagai wadah aktifitas sosial dan program remaja yang mencirikan amaliah keagamaan serta pengkaderan remaja-

---

<sup>7</sup> Soeleiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antologi NU* (Surabaya: Khalista, 2012), hlm. 52.

remaja NU agar berjalan pada arah yang sesungguhnya dengan nilai-nilai NU yang berazaskan *ahlussunah wal jama'ah*. Dimulai dari perbincangan oleh beberapa kalangan remaja putri yang sedang menuntut ilmu di sekolah Agama di Surakarta. Pada hasil keputusan Mukhtar NU ke 20 di Surakarta, maka perlu juga adanya organisasi pelajar dikalangan Nahdliyah atau pelajar putri. Dari perbincangan tersebut, selanjutnya disampaikan kepada kalangan Banom NU seperti Muslimat, Fatayat, GP Anshor dan banom-banom lainnya untuk membentuk tim resolusi pelajar putri pada kongres I IPNU yang diadakan di Malang pada tanggal 28 Februari 1955 - 5 Maret 1955.<sup>8</sup>

Seperti halnya IPNU IPPNU dalam konteks kaderisasi di tubuh Nahdlatul Ulama, IPNU IPPNU adalah “garda terdepan kaderisasi” atau bisa dikatakan sebagai pintu masuk pertama NU. Frasa ini patut disematkan kepada IPNU IPPNU sebagai tulang punggung kaderisasi NU, sekaligus kaderisasi bangsa. Karena IPNU IPPNU sejak awal kelahirannya yang diketuai oleh Tolhah Mansyur beliau adalah pendiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di Indonesia yang lahir di kota Malang, Jawa Timur pada 30 september 1930. Ia dilahirkan dari pasangan Siti Nur Khatidjah dan K.H Mansoer. Kedua orang tuanya berasal dari Madura yang merantau ke Malang. Sedangkan Pendiri pendiri Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama adalah Umroh Mahfudoh, lahir di Kabupaten Gresik pada 4 Februari 1936 M dari pasangan KH

---

<sup>8</sup> Nur Wachidah, “Komunikasi Organisasi PC IPPNU Kota Surabaya dalam Membangun Solidaritas Kader NU” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, FDK, Surabaya, 2016), hlm. 55.

Wahib Wahab dan Hj Siti Channah. Mereka berdua adalah pasangan suami istri yang mempunyai khidmah besar di NU.<sup>9</sup>

Hal ini yang membedakan IPNU IPPNU dengan organisasi yang lain, di mana IPNU IPPNU merupakan organisasi kader bukan organisasi massa. Yang berarti bahwa, tujuan utamanya bukan pada menghimpun massa, akan tetapi memberdayakan serta mencerdaskan kader, untuk menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan serta memiliki intelektual dan religiusitas yang tinggi yang berpaham *Ahlusunah Wal'jama'ah (Aswaja)* yang menjadi ideologi *Nahdliyin*. Selain itu Keberadaan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama sebagai Badan Otonom (Banom) Nahdlatul Ulama (BANOM NU) tidak dapat dipisahkan dari *grand design* Nahdlatul Ulama, karena itu IPNU IPPNU dituntut untuk senantiasa mengembangkan peran dan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat santri, pelajar dan mahasiswa, sambil terus mengikhtiarkan teguhnya orientasi gerakan IPNU IPPNU sebagaimana mandat dan misi awal berdirinya.

Dari beberapa hal yang telah penulis ungkapkan di atas, kemudian mendorong sekelompok pelajar dan pemuda NU di

---

<sup>9</sup> Tolhah Mansyur seorang Ulama sekaligus Cendikiawan muslim yang berepengaruh dan sekaligus Aktivistis NU, melalui keikutsertaannya dalam organisasi NU, juga pendiri Organisasi IPNU pertama, beliau berada di titik itu oleh asuhan K.H Muhammad Sukri Ghazali dan Kiai Murtagi Bisri beliau Ulama besar NU di Malang. juga Umroh Mahfudoh salah satu pendiri IPPNU sekaligus menjadi ketua IPPNU pertama, beliau juga cucu dari KH. Abdul Wahab Hasbullah ( Pendiri Rais Aam PBNU 1946-1971) lihat. Abdurrahman, *IPNU Bergerak dari Kaderisasi Menuju Pemberdayaan*, (Surabaya: PW IPNU Jatim), hlm. 1

Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon untuk sama-sama bergerak mendirikan organisasi yang menjadi salah satu Badan Otonom (Banom) Nahdlatul Ulama yakni Pimpinan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Arjawinangun, untuk mengabdikan diri, berpartisipasi aktif dan ikut terjun dalam menjaga fungsional dan idealnya peran tugas dan tanggung jawab pelajar NU di Kecamatan Arjawinangun yakni sebagai kader NU yang mengawal dan mengeksekusi tugas pengkaderan calon pemimpin bangsa dan menjaga *amaliyah* seperti Aktivitas-aktivitas keagamaan yang menjadi kegiatan keagamaan rutin di lingkungan Kecamatan Arjawinangun contohnya seperti Tahlil, Istighosah, Manakiban, ziarah warga *nahdliyin* khususnya di Kecamatan Arjawinangun.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama PAC Kecamatan Arjawinangun ini merupakan organisasi yang menjadi awal-mula bagaimana pelajar dan pemuda dalam tingkatan remaja mulai berperan aktif dalam sistem masyarakat Kecamatan Arjawinangun meliputi nilai-nilai sosial, norma-norma hukum an praktik peribadatan keagamaan. IPNU IPPNU Ranting Arjawinangun didirikan pada tahun 2014 oleh para pelajar NU. Motor penggerak dari berdirinya organisasi ini ialah Pak Fikrian selaku senior di ansor dan pembina dan beberapa anak didiknya seperti M Assegaf, Abdul Muiz dan Ahmad Fahri. Mereka adalah pasangan Guru dan murid di sebuah sekolah menengah kejuruan AL Hilal di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Pada masa awal pendirian merupakan ketua pimpinan organisasi periode awal. Beliau Pak

Fikrian dan anak didiknya membuat gerakan IPNU IPPNU Ranting Arjawinangun menyatakan bahwa pendirian organisasi sebagai respon penerus jenjang pengkaderan pelajar NU di Desa Arjawinangun karena sebelumnya telah berdiri Gerakan Pemuda Ansor yang merupakan BANOM NU setingkat usianya lebih dewasa diatas IPNU IPPNU yang telah ada di desa Arjawinangun hal ini dimaksudkan agar pengkaderan pelajar NU bisa berjalan dengan sistematis dan berkelanjutan.<sup>10</sup>

Secara keorganisasian, kepengurusan Pimpinan Ranting (PR) IPNU IPPNU desa Arjawinangun dari tahun ke tahun pada perkembangannya banyak mengalami dinamika yang terjadi baik yang bersifat progresif maupun menurun, tentu hal ini sangat beralasan karena panjangnya rentang waktu yang telah dilalui organisasi dari awal pendirian hingga sekarang. Perkembangan yang terjadi karena disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan disetiap kepengurusan kepemimpinan baik dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan pengkaderan. Kebijakan yang diambil juga disesuaikan dengan bagaimana kondisi masyarakat dan pelajar NU di desa Arjawinangun pada setiap tahunnya.

Perjalanan IPNU-IPPNU Pengurus Anak Cabang (PAC) Arjawinangun, tentu tidak lepas dari berbagai dinamika yang menjadi pendukung keberadaan organisasi hingga penghambat jalannya aktivitas organisasi ini. Hal ini bisa di petakan menjadi dua faktor yakni yang pertama faktor internal, kondisi dari dalam

---

<sup>10</sup> Husniyah, Wawancara, Tegal gubug, 23 Januari 2021.

organisasi sendiri seperti bidang organisasi, agama dan kaderisasi mampu menjadi faktor pendukung jalannya aktivitas jika berjalan dengan baik namun jika bidang-bidang tersebut tidak berjalan dengan baik juga mampu menjadi faktor penghambat. yang kedua faktor eksternal, dari luar organisasi juga mampu menjadi penentu jalannya organisasi karena dalam perjalanannya IPNU IPPNU Arjawinangun juga mengalami pendekatan dengan pihak pemerintah desa, swasta serta dengan pihak internal tubuh kepengurusan NU sendiri yakni Badan Otonom ditingkatan desa. Karena dalam langkahnya IPNU IPPNU membutuhkan berbagai *stake holder* untuk mendukung berbagai kegiatan organisasinya.

Menurut peneliti, ada beberapa point yang menjadi titik penting terkait perkembangan mengenai IPNU IPPNU Desa Arjawinangun dan sekaligus yang membedakan antara IPNU IPPNU yang ada di Kecamatan Arjawinangun dengan IPNU IPPNU yang ada di daerah lain. Pertama, Bahwa IPNU IPPNU Arjawinangun adalah organisasi tingkat pelajar NU yang merupakan mayoritas warga di wilayah Desa Arjawinangun dan merupakan organisasi kepemudaan kepelajaran pertama dan tetap eksis hingga sekarang, bahkan jika dibandingkan dengan organisasi IPNU IPPNU yang ada di wilayah lain se Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Kedua, IPNU IPPNU Arjawinangun merupakan wadah aktualisasi dari pelajar dan pemuda NU yang kritis dan visioner dalam pembentukan kader sebagai penerus calon pemimpin bangsa, IPNU IPPNU Arjawinangun juga mampu mengawal sikap pemuda desa untuk

selalu bersikap sesuai dengan akhlak dan tradisi setempat melalui aktivitasnya dalam *amaliyah* warga *Nahdliyin*.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, pembahasan mengenai organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama sangat menarik untuk dikaji dan diteliti secara komprehensif oleh sebab itu, peneliti akan mengangkat skripsi yang berjudul **Sejarah dan Perkembangan IPNU IPPNU di Kecamatan Arjawinangun Pada Tahun 2015-2020.**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun selanjutnya penulis menjelaskan rumusan masalah dari penelitian tentang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya IPNU IPPNU di Kecamatan Arjawinangun Tahun 2015-2020 ?
2. Bagaimana Perkembangan IPNU IPPNU di Kecamatan Arjawinangun Tahun 2015-2020 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapatlah diketahui tentang tujuan dari penelitian tentang IPNU IPPNU Kecamatan Arjawinangun Sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah Berdirinya IPNU IPPNU di Kecamatan Arjawinangun Tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui Perkembangan IPNU IPPNU di Kecamatan Arjawinangun Tahun 2015-2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kontribusi secara akademis dan praktis sebagai penunjang informasi pengetahuan serta kajian yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya. Adapun manfaat akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini akan menambah wawasan bagi warga IAIN Syekh Nurjati Cirebon maupun kampus lainnya dalam kajian ke-NU-an yang telah membangkitkan pemuda-pemudi NU sehingga membentuk organisasi IPNU dan IPPNU.
2. Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat sebagai pengetahuan dan pedoman bagi para pemuda- pemudi NU khususnya di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Bahwa perlunya kita mengetahui sejarah terbentuknya organisasi IPNU dan IPPNU dan masuknya organisasi tersebut sampai ke Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Dan perlunya membangkitkan sekaligus menyebarkan Islam Nahdlatul Ulama melalui kekuatan para pemuda-pemudi sebagai penerusnya.

#### **E. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Historis, karena penelitian ini akan memaparkan sejarah awal munculnya organisasi IPNU dan IPPNU di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon serta perkembangannya pada tahun 2015-2019 M. Definisi pendekatan Historis sendiri adalah memandang suatu peristiwa masa lampau secara diakronis, memanjang dalam waktu tetapi menyempit dalam ruang. Selain

pendekatan Historis, penelitian ini juga menggunakan pendekatan Sosiologi yang berarti ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil. Seperti yang dikemukakan oleh Leopold Van Wiese yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, menganggap bahwa sosiologi sebagai ilmu pengetahuan empiris yang berdiri sendiri. Objek sosiologi adalah penelitian terhadap hubungan antarmanusia yang merupakan kenyataan sosial. Jadi menurutnya, objek khusus ilmu sosiologi adalah interaksi sosial atau proses sosial.<sup>11</sup> Dengan menggunakan pendekatan tersebut, maka ada kesesuaian penulisan skripsi ini.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Gemeinschaft yang menyerupai perkembangan kelompok sosial yang dikemukakan oleh Ferdinand Tönnies yang dikutip oleh Soerjono Soekanto. Gemeinschaft (paguyupan) adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan adalah rasa cinta dan rasa persatuan batin yang juga bersifat organis sebagaimana dapat diumpamakan pada peralatan hidup tubuh manusia dan hewan.<sup>12</sup>

Setiap organisasi memiliki perbedaan dalam hal jangkauan dan ukuran yang dimilikinya dan organisasi juga memiliki sejumlah tindakan atau kebiasaan yang unik atau khas bagi organisasi bersangkutan. Esensi kehidupan organisasi dapat

---

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 356

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 355

ditemukan pada budaya yang dimiliki organisasi bersangkutan. Dalam hal ini, kata budaya sendiri tidak mengacu pada hal-hal seperti suku, etnis atau latar belakang budaya seseorang, namun menurut Pacanowsky dan Trujilo, budaya adalah cara hidup dalam organisasi. Termasuk dalam budaya organisasi adalah iklim atau atmosfer emosi dan psikologi yang mencakup moral, sikap dan tingkatan produktivitas karyawan atau anggota organisasi bersangkutan. Budaya organisasi juga mencakup seluruh simbol yang ada (tindakan, rutinitas, percakapan dan lain-lainnya) serta makna yang diberikan anggota organisasi kepada simbol tersebut. Makna dan pengertian budaya organisasi dicapai melalui interaksi antara pimpinan dan karyawan.<sup>13</sup>

Teori perubahan sosial melalui idealisme, menurut Hegel yang dikutip oleh Agus Salim, gerakan kehidupan bermula dari sesuatu yang tidak sempurna menuju yang sempurna melalui kontradiksi. Setiap orang bisa mengkritisi suatu pernyataan dengan pemikiran lain berdasarkan temuan, pengamatan dan landasan rasional yang berbeda. Kontradiksi ini perlu disikapi, dalam masyarakat modern justru dinamika sosial ini yang bisa membimbing banyak orang mencapai pencerahan atau kesempurnaan pikiran dan perbaikan tindakan yang terjadi secara sistematis dan transparan.<sup>14</sup>

## **F. Tinjauan Pustaka**

---

<sup>13</sup> Morissan, *The Interpretation of Cultures, Teori Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 101.

<sup>14</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm.

Tinjauan Pustaka merupakan uraian singkat mengenai hasil penelitian yang pernah dilakukan orang lain sebelumnya yang berkaitan dengan tema proposal yang penulis angkat, yakni mengenai organisasi IPNU dan IPPNU. Disini saya telah melacak beberapa hasil penelitian mengenai hal tersebut, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Wachidah dengan judul “Komunikasi Organisasi PC IPPNU Kota Surabaya dalam membangun solidaritas kader NU” (Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016). Dalam skripsi tersebut membahas tentang upaya membangun solidaritas kader NU melalui organisasi PC IPPNU di Kota Surabaya. Hal ini juga berhubungan dengan tema yang saya tulis, yakni strategi dalam mengembangkan PAC IPNU-IPPNU agar tetap berdiri dengan melalui komunikasi antar pemuda dan masyarakat. Persamaan tulisan ini dengan penelitian yang dilakukan Nur Wachidah adalah sama-sama membahas komunikasi organisasi hanya saja yang dapat membedakan wilayah kajiannya, penulis akan membahas tentang komunikasi organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ikrimatuz Zaidah dengan judul “Motivasi pemuda dan pemudi untuk bergabung di IPNU-IPPNU Ranting Dukuh Tengah (studi kasus IPNU-IPPNU Dukuh Tengah Buduran Sidoarjo)”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Walisongo tahun 2016. Hal ini menguraikan tentang motivasi atau tujuan yang diambil oleh pemuda-pemudi Dukuh

Tengah dalam mengikuti organisasi IPNU-IPPNU. Skripsi ini juga hampir sama dengan apa yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama melalui organisasi IPNU IPPNU hanya saja penulis meneliti tentang implementasi nilai-nilai religius kepada remaja yang ada di kecamatan Arjawinangun.

3. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Anas Rasyidi dengan judul Peran IPNU-IPPNU dalam pembinaan etika remaja (Studi deskriptif tentang peran dan kiprah IPNU-IPPNU dalam pembinaan etika remaja di desa Cangan kec. Ujung Pangkah kab. Gresik), Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2000. Perbedaan penelitian ini menguraikan tentang peran dan kiprah IPNU-IPPNU desa Cangan dalam melakukan pembinaan terhadap etika remaja. Sedangkan pada penelitian yang diambil penulis adalah peran dan kiprah IPNU IPPNU di Kecamatan Arjawinangun, adapun persamaan dengan judul penulis tentang kontribusi IPNU-IPPNU terhadap pemuda kecamatan Arjawinangun dibawah payung Nahdlatul Ulama<sup>15</sup>(NU).

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sejarah. Adapun pendekatan sejarah mencakup dalam empat tahap kegiatan, yaitu *heuristik*, *verifikasi*, *interpretasi* dan *historiografi*.

---

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001),12.

Empat tahapan pendekatan sejarah akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Heuristik

Mencari dan menemukan sumber (heuristik), untuk dapat melengkapi tulisan hasil penelitian ini dapat kita lakukan dengan menggunakan sumber yang ada, seperti:

### a. Studi Kepustakaan

Dalam hal ini yang menjadi sumber kepustakaan antara lain adalah berupa buku-buku, majalah, dokumen dan artikel yang berhubungan dengan penulisan skripsi. Misalnya seperti arsip lampiran hasil konferensi pertama PAC IPNU-IPPNU pada tahun 1986, buku yang berjudul “NU vis-à-vis Negara”, artikel Zaenal Muztaba, Sekilas tentang IPNU IPPNU. PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mijen (masa khidmah 2010-1012 M). Selain itu, penulis juga melakukan penelusuran sumber-sumber internet.

### b. Studi lapangan

Dalam melakukan penelusuran sumber berkaitan dengan topik penelitian penulis, maka penulis melakukan studi lapangan (*Field Research*). Adapun studi lapangan yang ditempuh oleh penulis yakni sebagai berikut :

#### 1) Studi Wawancara

Untuk melengkapi data yang berkaitan dengan topik penulis, penulis melakukan studi wawancara dengan mencari tokoh atau figur yang tepat berkenaan dengan hal tersebut seperti; melakukan wawancara terhadap pendiri, alumni dan motor penggerak IPNU IPPNU.

## 2) Studi Observasi

Dalam menambah khazanah sumber yang berkaitan dengan topik penelitian penulis, maka penulis juga melakukan studi pengamatan (observasi). Adapun studi pengamatan (observasi) yang dilakukan penulis yakni; Dengan melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU PAC Arjawinangun.

## 2. Verifikasi

Teknik ini disebut juga kritik memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>16</sup>

### a. Keaslian sumber (otentisitas)

Keaslian sumber bisa dilihat dengan peneliti melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber berarti menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Bila sumber itu merupakan dokumen tertulis, maka yang harus diteliti adalah kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata-kata, huruf dan segi penampilan luarnya.

### b. Kesaksian sumber (kredibilitas)

Kesaksian dalam sejarah merupakan faktor paling menentukan sah dan tidaknya bukti atau fakta sejarah itu sendiri.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UIPress, 1969), H.35.

<sup>17</sup> Ibid.,h. 58-61

### 3. Interpretasi

Dilakukan penafsiran terhadap fakta sejarah dan perkembangan yang diperoleh dari arsip, buku-buku, maupun majalah yang membahas tentang IPNU-IPPNU, ataupun hasil penelitian langsung lapangan. Tahapan-tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah maupun perkembangan yang ilmiah.

### 4. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Berdasarkan penulisan sejarah akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai prosedur yang digunakan tepat atau tidak, apakah sumber atau data yang mendukung penarikan kesimpulannya memiliki validitas dan reabilitas memadai atau tidak. Jadi dengan penulisan sejarah itu akan ditentukan mutu penelitian sejarah itu sendiri.<sup>18</sup>

Menurut Abdullah dkk (1985) historiografi dijelaskan sebagai berikut: penulisan sejarah merupakan puncak dari segalanya, sebab apa yang dituliskan itulah sejarah yang historice recite, sejarah sebagaimana yang terjadi dan hasil penulisan inilah yang disebut dengan historiografi.

---

<sup>18</sup> Ibid., 67

Pada tahap ini, fakta-fakta yang telah dirumuskan atau diinterpretasikan itu selanjutnya dirangkaikan untuk mengungkapkan kisah sejarah yang menjadi topik dalam penulisan proposal ini secara kronologis dan menjelaskan maknanya. Adapun tujuan dari penulisan yang telah dilakukan yaitu menciptakan kembali totalitas daripada fakta sejarah dengan suatu cara yang tidak mengungkap masa lampau yang sesungguhnya.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis membagi dalam lima bab yaitu:

- a. **Bab I** merupakan pendahuluan yang akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, pendekatan dan kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. **Bab II** akan membahas mengenai sejarah berdirinya IPNU IPPNU di Indonesia yang akan di uraikan dalam dua subab pembahasan yaitu ; Sejarah Perkembangan Nahdlatul Ulama di Indonesia dan berdirinya IPNU IPPNU di Indonesia.
- c. **Bab III** akan membahas mengenai sejarah berdirinya IPNU IPPNU di PAC Arjawinangun yang akan di uraikan dalam dua subab pembahasan yaitu ; Sejarah berdirinya IPNU IPPNU di PAC Arjawinangun dan Visi Misi dan Tujuan PAC IPNU IPPNU Arjawinangun
- d. **Bab IV** akan membahas mengenai Perkembangan IPNU IPPNU di Kecamatan Arjawinangun Tahun 2015-2021 yang

akan di uraikan dalam dua subab yaitu; Subab pertama membahas Budaya Islam IPNU IPPNU di Arjawinangun, kedua membahas tugas dan peran IPNU dan IPPNU PAC Arjawinangun.

- e. **Bab V** Merupakan penutup yang akan memuat kesimpulan dari semua pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya. Diharapkan dapat menjelaskan permasalahan dan memberikan saran dengan bertitik tolak pada kesimpulan.

